

PENINGKATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PKM DI SMP NEGERI 19 DEPOK : MENGINSPIRASI GENERASI MUDA

Regina Maurita Rianto Putri¹, Ahmad Fa'idh Rifa'i², Almira Safana³, Devina Azzahra Putri⁴, Dini Juniarti⁵, Marcelino⁶, Nazua Ditania⁷, Rafli Arabiansyah⁸, Raya Adinda Jayadi Ahmad⁹, Rohimat¹⁰, Santi Rahayu¹¹

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek, Buaran, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15310, Indonesia.
Reginaaamrp25@gmail.com

Abstract

The advancement of technology has transformed human activities, especially in the fields of technology and communication. However, this convenience has been misused by some individuals to commit crimes, such as cyberbullying. Cyberbullying is a new form of bullying that involves the use of electronic media. It is defined as negative activities intentionally and repeatedly carried out to harm others through various electronic platforms, such as social networks, chat rooms, emails, and mobile phones, often involving threatening or offensive messages. This issue is frequently experienced by teenagers who are active internet users, including those in junior high school. Based on this problem, this PKM program aims to educate students of SMP Negeri 19 Depok on preventing cyberbullying behavior and the importance of maintaining a positive digital footprint. This program is designed to raise students' awareness of the impacts of cyberbullying, both on victims and perpetrators, and to provide effective strategies to avoid involvement in such activities. Furthermore, the program focuses on managing digital footprints to help students understand the long-term consequences of their online actions. Through interactive approaches such as seminars, group discussions, and case simulations, students are expected to become more responsible in using technology and communicating online. Thus, this program not only helps prevent cyberbullying but also fosters a healthier digital culture within the school environment.

Abstrak

Kemajuan teknologi telah mengubah aktivitas manusia, terutama dalam bidang teknologi dan komunikasi. Namun, kemudahan ini justru disalahgunakan oleh beberapa orang untuk melakukan kejahatan, seperti cyberbullying. Cyberbullying merupakan bentuk baru dari bullying yang melibatkan penggunaan media elektronik. Definisi cyberbullying mengacu pada aktivitas negatif yang ditujukan untuk menyakiti secara sengaja dan berulang-ulang melalui penggunaan berbagai media elektronik, seperti jejaring sosial, ruang obrolan, email, dan ponsel, melalui pesan ancaman dan ofensif. Permasalahan ini seringkali dialami oleh remaja yang aktif menggunakan internet, termasuk di sekolah tingkat pertama (SMP). Berdasarkan permasalahan tersebut, Program PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa SMP Negeri 19 Depok mengenai pencegahan perlakuan Cyberbullying serta pentingnya menjaga rekam jejak digital yang positif. Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak dari cyberbullying, baik bagi korban maupun pelaku, serta memberikan strategi efektif untuk menghindari keterlibatan dalam aktivitas semacam ini. Selain itu, program ini juga berfokus pada pengelolaan rekam jejak digital agar siswa memahami konsekuensi jangka panjang dari tindakan mereka di dunia maya. Melalui pendekatan yang interaktif, seperti seminar, diskusi kelompok, dan simulasi kasus, diharapkan siswa dapat lebih bijak dalam menggunakan teknologi dan berkomunikasi secara online. Dengan demikian, program ini tidak hanya membantu mencegah cyberbullying, tetapi juga mendorong terciptanya budaya digital yang lebih sehat di lingkungan sekolah.

Keywords: Cyberbullying; Digital footprint; Technology misuse, Interactive education

1. PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam melakukan beberapa kegiatan bermanfaat tanpa mengharapkan imbalan apapun. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa/i untuk terjun langsung dan melakukan kontribusi yang memiliki dampak positif, manfaat, serta perubahan pada tempat yang dituju, yang dimana kegiatan PKM merupakan salah satu tridarma perguruan tinggi bagi mahasiswa selain pembelajaran dan penelitian (skripsi).

SMP Negeri 19 Depok adalah salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Depok, Jawa Barat, Indonesia. Sekolah ini menawarkan pendidikan untuk siswa kelas tujuh hingga kelas sembilan, dengan fokus pada pembelajaran yang berkualitas dan pengembangan karakter. Sebagai SMP negeri, sekolah ini biasanya mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, dan memiliki fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, dan kegiatan ekstrakurikuler. SMP Negeri 19 Depok berlokasi pada Jalan Lely Raya Depok Jaya, Jawa Barat.

Kemajuan teknologi telah mengubah aktivitas manusia, terutama dalam bidang teknologi dan komunikasi. Teknologi media sosial menggabungkan model-model seperti majalah, forum internet, weblogs, sosial blog, microblogging, wikis, jaringan sosial, gambar, video, dan lain-lain.[1] Namun seiring perkembangan ini, muncul bentuk pelanggaran kekerasan di media sosial (*cyberbullying*) menjadi permasalahan serius yang harus ditangani terutama pada remaja.[2] Sebagian besar pengguna internet di Indonesia ternyata berusia muda. Hasil penelitian Yahoo dan Taylor Nelson Sofres (TNS) Indonesia menunjukkan bahwa, pengakses terbesar di Indonesia adalah mereka yang berusia antara 15-19 tahun. Hasil survei ini menyebutkan bahwa sebanyak 64 persen adalah anak muda, dari 2.000 responden yang mengikuti survei.[3]

Cyberbullying yaitu salah satu bentuk intimidasi yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk keperluan yang disengaja dilakukan terus menerus dengan tujuan untuk merugikan orang lain dengan cara mengintimidasi, mengancam, menyakiti, menghina harga diri orang lain hingga

menimbulkan permusuhan oleh seorang individu atau kelompok.[4] Definisi *cyberbullying* mengacu pada aktivitas negatif yang ditujukan untuk menyakiti secara sengaja dan berulang-ulang melalui penggunaan berbagai media elektronik, seperti jejaring sosial, ruang obrolan, email, dan ponsel, melalui pesan ancaman dan ofensif. Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan *cyberbullying* adalah rendahnya empati yang dimiliki oleh seseorang. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Angelita (2023) menunjukkan bahwa empati memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan pada *cyberbullying* di mana individu dengan empati yang tinggi memiliki kepekaan sosial yang baik sehingga akan berusaha untuk menjaga hubungan dengan orang-orang di sekitarnya yang menjauhkan dari tindakan *cyberbullying*. [5] *Cyberbullying* atau kekerasan dunia maya ternyata lebih menyakitkan jika dibandingkan dengan kekerasan secara fisik. "Korban *cyberbullying* sering kali depresi, merasa terisolasi, diperlakukan tidak manusiawi, dan tak berdaya ketika diserang," ujar para peneliti.[6]

penyebab maraknya *cyberbullying* dalam masyarakat yaitu (1) masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang *cyberbullying* dan dampak yang ditimbulkannya, (2) masih kurangnya pengetahuan tentang bagaimana menggunakan teknologi informasi secara sehat dan bertanggungjawab, (3) masih kurangnya pengetahuan tentang bagaimana cara mencegah dan mengatasi terjadinya *cyberbullying*. [7] Nancy Willard menguraikan beberapa perilaku yang dianggap sebagai *cyberbullying* adalah sebagai berikut: Flaming, Harassment, Denigration, Impersonation, Outing, Exclusion, CyberStalking, Happy Slapping.[8]

Pengguna media sosial sering kali tidak menyadari bahwa setiap aktivitas virtual meninggalkan jejak digital yang tidak dapat dihapus. Hal ini menjadikan internet sebagai "pisau bermata dua" yang dapat menjadi bumerang bagi penggunaannya jika tidak digunakan dengan bijak.

Jejak digital merupakan sesuatu yang tak mudah hilang dapat dianalogikan seperti tapak kaki di pasir saat kita mengunjungi pantai. Jejak

tersebut tetap tertinggal meskipun sudah ditinggalkan untuk waktu yang lama. Jejak digital juga mencerminkan kepribadian seseorang. Sehingga penting bagi pengguna untuk memahami *digital footprint*. [9] Setiap aktivitas seperti mengunggah informasi dari media sosial atau data pencarian yang dicari seseorang disebut jejak digital. Penelitian Wang [et al.] (2016) menunjukkan bahwa aktifitas online, seperti penelusuran digital untuk mencari informasi akan meninggalkan jejak digital, dimana dapat dengan mudah dilacak oleh sistem yang terintegrasi dengan akun dan situs web atau platform Google. [10]

Secara umum, Jejak digital atau *digital footprint* adalah rekaman semua aktivitas yang dilakukan di internet. Rekaman atas data ini dilakukan ketika melakukan aktivitas dalam dunia digital, baik secara sadar atau tidak sehingga meninggalkan jejak digital ketika berselancar di Internet. [11]

Di samping itu, terdapat dua jenis jejak digital yaitu jejak digital aktif dan jejak digital pasif. Jejak digital aktif adalah data atau informasi yang dibagikan pengguna dengan sengaja melalui media sosial atau situs web. Jejak pasif adalah data atau informasi yang dikumpulkan dari pengguna tanpa sepengetahuan orang tersebut [12] Selain itu dalam konteks kehidupan pribadi, jejak digital dapat memengaruhi privasi, keamanan, dan reputasi seseorang. Sementara dalam dunia profesional, jejak digital memainkan peran krusial dalam proses rekrutmen, pengembangan karier, serta membangun kredibilitas dan kepercayaan. [13]

Ada beberapa cara Melindung dan mengelola rekam jejak digital yaitu (1) Hapus riwayat pencarian, (2) Hapus akun media sosial yang sudah tidak digunakan, (3) bedakan profil digital kerja dengan profil digital pribadi, (4) selalu aktif mengelola akun, dan lain-lain. [14]

Selain mengelola kita juga harus pandai dalam menyebarkan sebuah informasi kedalam dunia digital, sebelum memposting sesuatu kita harus pikir panjang seperti: “apakah konten tersebut berpotensi merugikan diri sendiri atau orang lain?, apakah postingan tersebut bisa

disalah artikan oleh orang lain ?, apakah postingan itu perlu disebar ?”, agar kita bisa menjaga reputasi profil digital kita. [15]

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan dibahas ialah pencegahan perlakuan Cyberbullying serta pemeliharaan rekam jejak digital terhadap perihal negatif. Adapun target dari sosialisasi ini kepada siswa-siswi SMP Negeri 19 Depok, Jawa Barat.

2. METODE

Dalam melaksanakan program PKM ini ada beberapa metode yang dapat dijabarkan, mulai dari perencanaan hingga ke pelaksanaan.

Perencanaan

Program PKM ini merupakan jenis kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi dan sosialisasi, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai cyberbullying dan rekam jejak digital kepada siswa. Kegiatan ini dirancang sama dengan kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 19 Depok. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SMP Negeri 19 Depok. Pelaksanaan program ini direncanakan berlangsung selama 2 jam dengan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan waktu pembelajaran siswa agar tidak mengganggu aktivitas akademik mereka. Populasi program ini adalah 1 kelas. Untuk memaksimalkan efektivitas kegiatan, sampel yang diambil terdiri dari kelas VIII dan kelas IX Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan rekomendasi pihak sekolah.

Persiapan

Hal yang dipersiapkan diantaranya, Materi kegiatan PKM dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa, mencakup topik seperti definisi dan dampak cyberbullying, pentingnya rekam jejak digital yang positif, dan strategi pencegahan cyberbullying. Materi ini disusun dengan mengacu pada kurikulum sekolah dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa. Persiapan kegiatan melibatkan koordinasi dengan pihak sekolah, penyesuaian jadwal, makanan untuk Siswa, hadiah dan penyediaan bahan ajar, seperti media visual, dan alat pengeras suara.

Pelaksanaan

Pada tahap ini pemateri menyampaikan materinya secara lisan dan interaktif dengan dibantu media visual dan pengeras suara, pemateri

menggunakan metode pendekatan dengan memperkenalkan apa itu cyberbullying dan rekam jejak digital mulai dari definisi, jenis, hingga studi kasus nyata, dan juga pemateri sesekali memberikan pertanyaan untuk melihat sejauh mana para siswa mengetahui tentang cyber bullying dan rekam jejak digital dan memberikan hadiah kepada para siswa setelah berhasil menjawab pertanyaan tersebut, diakhir para siswa diberikan kesempatan bertanya kepada pemateri terkait materi yang disampaikan.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Tanggung Jawab Pengguna Internet di Era Digital Untuk Mencegah Cyberbullying dan Menjaga Rekam Jejak Daring" telah dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 di SMP Negeri 19 Depok. Kegiatan ini diikuti oleh 43 peserta yang terdiri dari siswa-siswi kelas 8 dan 9.

Antusiasme peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap sesi yang diadakan, mulai dari presentasi interaktif, sesi tanya jawab, hingga permainan dan ice breaking. Peserta memberikan umpan balik yang positif terkait materi dan metode penyampaian yang digunakan oleh tim pengabdian.

Selain itu, peserta juga memberikan banyak masukan dan saran yang konstruktif untuk perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang. Beberapa peserta bahkan mengungkapkan keinginan untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

4. PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, di antaranya adalah:

1. Antusiasme dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung.
2. Kesesuaian materi yang disampaikan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi di era digital saat ini.
3. Variasi metode penyampaian yang interaktif, seperti presentasi, tanya jawab, dan permainan, sehingga menarik minat peserta
4. Dukungan dan Kerjasama yang baik dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah dan guru guru SMP Negeri 19 Depok

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, di antaranya adalah:

1. Keterbatasan waktu yang tersedia, sehingga tidak semua materi dapat disampaikan secara mendalam
2. Terdapat beberapa peserta yang masih malu-malu untuk bertanya atau berpendapat.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi siswa-siswi SMP Negeri 19 Depok. Mereka lebih memahami tanggung jawab dalam menggunakan internet dan media sosial, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mencegah tindakan cyberbullying dan menjaga rekam jejak digital yang positif. Diharapkan pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial mereka.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang berjudul "Tanggung Jawab Pengguna Internet di Era Digital Untuk Mencegah Cyberbullying dan Menjaga Rekam Jejak Daring" di SMP Negeri 19 Depok, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil Meningkatkan pemahaman siswa-siswi kelas 8 dan 9 SMP Negeri 19 Depok mengenai tanggung jawab dalam menggunakan internet, bahaya cyberbullying, dan cara menjaga rekam jejak digital yang positif.
2. Peserta kegiatan menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti setiap sesi, mulai dari presentasi interaktif, sesi tanya jawab, hingga permainan dan ice breaking. Hal ini menunjukkan ketertarikan dan kebutuhan peserta akan materi yang disampaikan.
3. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi siswa-siswi SMP Negeri 19 Depok, khususnya dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan mereka dalam mencegah tindakan cyberbullying serta menjaga rekam jejak digital yang positif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada pihak yang membantu ataupun memberikan dukungan terkait dengan penelitian yang dilakukan seperti bantuan fasilitas penelitian, dana hibah, dan lainnya.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Foto Kegiatan



Gambar 2. Kegiatan ditempat



Gambar 3. Foto Bersama

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Hidajat, ; Angry, R. Adam, ; Muhammad Danaparamita, Dan ; Suhendrik, "Dampak Media Sosial Dalam Cyber Bullying," 2015.
- [2] R. , Rizkyfitransyah Dan E. Waliyanti, "Perilaku Cyberbullying Dengan Media Instagram Pada Remaja Di Yogyakarta," *Indonesian Journal Of Nursing Practice*, Vol. 2, No. 1, 2018, Doi: 10.18196/Ijnp.2177.
- [3] Yana, "Cyberbullying Di Kalangan Remaja (Studi Tentang Korban Cyberbullying Di Kalangan Remaja Di Surabaya)."
- [4] F. Clara, E. Soponyono, A. M. Endah, Dan S. Astuti, "Kebijakan Hukum Pidana Dalam Upaya Penanggulangan Cyberbullying Dalam Upaya Pembaharuan Hukum Pidana," 2016.
- [5] Fatima Yutiningsih, "Empati, Kualitas Pertemanan Dan Cyberbullying Pada Remaja Akhir Pengguna Tiktok", 2024
- [6] F. S. Rahayu, "Cyberbullying Sebagai Dampak Negatif Penggunaan Teknologi Informasi," *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 8, No. 1, Hlm. 22, Okt 2013, Doi: 10.21609/Jsi.V8i1.321.
- [7] S. Wulandah, "Fenomena Cyberbullying: Krisis Etika Komunikasi Netizen Pada Media Sosial Instagram," 2023.
- [8] L. Alisah Dan R. Manalu, "Studi Fenomenologis Memahami Pengalaman Cyberbullying Pada Remaja."
- [9] O. Eliana, S. Sabang Banda Aceh, Dan U. Ar-Raniry Banda Aceh, "Digital Footprint: Waspada! Rekam Jejak Digital Di Internet," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 02, No. 03, Hlm. 1645–1654, 2022, [Daring]. Tersedia Pada: [Https://Stp-Mataram.E-Journal.Id/Amal](https://Stp-Mataram.E-Journal.Id/Amal)
- [10] P. Di Dkk., "Digital Footprint : Dasar-Dasar Komunikasi Dengan," 2022.
- [11] Telkom University "24.04.4836_Bab1".
- [12] J. Ilmiah, G. Justisi, I. Setiawan, I. Rusydi, A. Rahmawati, Dan S. Hasanah, "Jejak Digital Sebagai Alat Bukti Petunjuk Menurut Pasal 184 Kitab Undang Undang Hukum Acara Pidana," 2022.
- [13] "Pengaruh Jejak Digital Terhadap Kehidupan Pribadi Dan Karier | Kumparan.Com." Diakses: 6 Desember 2024. [Daring]. Tersedia Pada: [Https://Kumparan.Com/Lasyohana-Situmorang/Pengaruh-Jejak-Digital-Terhadap-Kehidupan-Pribadi-Dan-Karier-23an4mafl7](https://Kumparan.Com/Lasyohana-Situmorang/Pengaruh-Jejak-Digital-Terhadap-Kehidupan-Pribadi-Dan-Karier-23an4mafl7)
- [14] "9 Tips Melindungi Dan Mengelola Jejak Digital Hal Sepele Yang Berbahaya Jika Dibiarkan - Fakultas Teknik Unpas." Diakses: 6 Desember 2024. [Daring]. Tersedia Pada: [Https://Teknik.Unpas.Ac.Id/Blogs/9-Tips-Melindungi-Dan-Mengelola-Jejak-Digital-Hal-Sepele-Yang-Berbahaya-Jika-Dibiarkan/](https://Teknik.Unpas.Ac.Id/Blogs/9-Tips-Melindungi-Dan-Mengelola-Jejak-Digital-Hal-Sepele-Yang-Berbahaya-Jika-Dibiarkan/)
- [15] "Panduan Lengkap Bijak Bermedia Sosial Untuk Generasi Digital, Tips Untuk Remaja. - Merdeka.Com." Diakses: 6 Desember 2024.